

**PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK
DALAM MEMBUAT KARYA SENI KRIYA 2D (DUA DIMENSI)
OLEH SYAHBANI S TOMALLAWANGAN
DI KELURAHAN MALINO KECAMATAN TINGGIMONCONG
KEBUPATEN GOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RABIATUL ALAWIYA**, NIM 105411103416 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 588 Tahun 1444 H/2022 M, tanggal 31 Agustus 2022M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 31 Agustus 2022.



Makassar, 4 Safar 1444 H
31 Agustus 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharuddin, M.Pd. (.....)
4. Dosen Pengantar :
 1. Dr. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd. (.....)
 2. Dr. Andi Baetal Mulcaidas, M.Sn (.....)
 3. Dr. Sukarman, M.Sn (.....)
 4. Roslyn, S.Sn, M.Sn (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860 973



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : RABIATUL ALAWIYA

NIM : 105411103416

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar

Dengan Judul : Pemanfaatan Limbah Organik dalam Membuat Karya Seni
Karya 2D Karya Wahbani S Tomakwangan di Kelurahan
Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM: 413 879



Nurul Inayah Saik Kamah, S.Pd., M.Sn
NBM: 1348083

Mengetahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 973


Meisar Ashari S.Pd., M.Sn
NBM: 119 044



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RABIATUL ALAWIYA
Stambuk : 105411103416
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Proses Pemanfaatan Limbah Organik dalam Membuat Karya Seni Karya 2D (Dua Dimensi) Karya Syahbani S Tomallawangan di Kelurahan Malino Kecamatan Tunggimoncong Kabupaten Gowa.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil cipta orang lain dan tidak dibuatkan oleh siapapun

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apa bila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

RABIATUL ALAWIYA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : RABIATUL ALAWIYA

Stambuk : 105411103416

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apa bila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1,2,3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2022

Yang membuat perjanjian

RABIATUL ALAWIYA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sholawatin aja dulu



Kupersembahkan skripsi ini buat:
Kedua orang tuaku, saudaraku, seseorang yang menyayangiku dan semua orang yang
sering nanya "KAPAN WISUDA?"

ABSTRAK

Rabiatul Alawiya, 2016. *Kreatifitas Pemanfaatan Limbah Organik dalam Membuat Karya 2D (Dua Dimensi) Karya Syahbani S Tomallawangan di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.* Skripsi Jurusan Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kreatifitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu karya. Berdasarkan ketertarikan penulis kepada seniman Syahbani S Tomallawangan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan proses pengolahan limbah organik karya Syahbani S Tomallawangan. (2) Mendeskripsikan teknik membuat Karya seni Kriya 2D (Dua Dimensi) dengan menggunakan bahan organik karya Syahbani S Tomallawangan. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari analisis data diperoleh kesimpulan bahwa: (1) bakat yang dimiliki Syahbani S Tomallawangan berawal dari tetangga yang meminta tolong untuk dibuatkan kolase dengan tema hewan dari bahan organik seperti daun kering, biji kopi atau ranting-ranting kecil. Dari situ Syahbani S Tomallawangan berfikir untuk membuat kolase dengan tema potret wajah. Motivasi terbesar untuk menjadi seniman muncul dari dirinya sendiri. (2) Proses kreatif Syahbani S Tomallawangan meliputi tiga fase, yaitu fase inspirasi, fase pengolahan dan penyelesaian dan dokumentasi. (3) Teknik yang digunakan Syahbani S Tomallawangan dalam membuat karyanya cukup sederhana dan sangat mudah didapatkan karna hanya menggunakan bahan organik yang sudah tidak terpakai. Tema yang selalu diangkat Syahbani S tomallawangan adalah potret wajah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan proposal ini sesuai waktu yang telah di rencanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di muka bumi ini. Penyusunan proposal dengan judul "*Pemanfaatan Limbah Organik dalam Membuat Karya Seni Kriya 2D (Dua Dimensi) Oleh Syahbani S Tomallawangan di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*" merupakan salah satu syarat guna mengikuti ujian proposal pada program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Terima kasih yang tak terlingga penulis ucapkan untuk kedua orang tua yang sabar mendidik, membimbing dan mendoakan penulis yaitu ayahanda Alm. Nuhung dan ibunda Asni, serta saudara-saudaraku yang tersayang.

Dengan penuh kerendahan hati penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih kepada; Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn dan Ibu Nurul Inayah Anis Kamah S.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan arahan. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Bapak Prof. Dr.

H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, kita kembalikan semua urusan dan semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis.

Billahi Fisabil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar,

2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Pengertian pemanfaatan	6
2. Pengertian limbah organik	6
3. Jenis-jenis limbah organik	9
4. Ciri-ciri limbah organik	13
5. Manfaat dari limbah organik	13
6. Pengertian karya seni kriya 2D (dua dimensi)	19
7. Penelitian yang relevan	36
B. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Objek Penelitian	40
D. Variable Penelitian	41

E. Definisi Operasional Variabel	41
F. Desain Penelitian	41
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Pengolahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Proses pengolahan limbah organik	45
2. Teknik pembuatan karya seni kriya 2D (dua dimensi)	56
B. Pembahasan	63
1. Proses pengolahan limbah organik karya Syahbani S Tomallawangan	64
2. Teknik membuat karya seni kriya 2D (dua dimensi) karya Syahbani S Tomallawangan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sisa Bahan Makanan	9
Gambar 2. Kotoran Makhluk Hidup	10
Gambar 3. Batang Kayu	11
Gambar 4. Kulit Telur	12
Gambar 5. Tempurung Kelapa	12
Gambar 6. Peta Lokasi Penelitian	40
Gambar 4.1 Coffee Painting Karya Syahbani S Tomallawangan	48
Gambar 4.2 Coffee Painting Karya Syahbani S Tomallawangan	49
Gambar 4.3 Coffee Painting Karya Syahbani S Tomallawangan	50
Gambar 4.4 Coffee Painting Karya Syahbani S Tomallawangan	51
Gambar 4.5 Coffee Painting Karya Syahbani S Tomallawangan	52
Gambar 4.6 Coffee Painting Karya Syahbani S Tomallawangan	53
Gambar 4.7 Coffee Painting Karya Syahbani S Tomallawangan	54
Gambar 4.8 Hasil Karya Syahbani S Tomallawangan	55
Gambar 5.1 Contoh Karya Kevin Potret Wajah dengan Menggunakan Pola Terlebih Dahulu	57
Gambar 5.2 Contoh Karya Kevin Potret Wajah Grup Musik Indie (Fourtwnty 1 dengan Menggunakan Bubuk Kopi	58
Gambar 5.3 Contoh Karya Kevin Potret Wajah B.J. Habibie dengan menggunakan daun sirih	59
Gambar 5.4 Contoh Karya Kevin Potret Wajah Joe Taslim dengan Menggunakan Daun Kering	59
Gambar 5.5 Contoh Karya Kevin Potret Wajah Daniel Radcliffe (Harry James Potter) dengan Menggunakan Daun Pinus Kering	60
Gambar 5.6 Contoh Karya Kevin Potret Wajah Sri Sultan Hamengkubuwono IX dengan Menggunakan Bunga	61
Gambar 5.7 Contoh Karya Kevin Potret Wajah Robert Nesta Masley (Bob Marley) dengan Menggunakan Ranting Pohon	62

DAFTAR TABEL

Skema 1. Kerangka Pikir	38
Skema 2. Desain Penelitian	42
Skema 3. Jadwal Penelitian Proposal	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malino ialah kelurahan yang terletak di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Daerah yang terletak 90 km dari Kota Makassar ke arah Selatan ini merupakan salah satu objek wisata alam yang mempunyai daya tarik luar biasa.

Di kawasan Malino sendiri terdapat hutan wisata berupa pohon pinus yang tinggi berjejer di antara bukit dan lembah. Jalan menanjak dan berkelok-kelok dengan melintasi deretan pegunungan dan lembah yang indah bagaikan lukisan alam akan mengantarkan anda ke Kota Malino. Kawasan tersebut terkenal sebagai wisata rekreasi sejak zaman penjajahan Belanda.

Malino kaya akan pegunungan-pegunungan dengan pemandangan batu gamping dan pinus. Berbagai jenis tanaman tropis yang indah, tumbuh dan berkembang di kota yang dingin ini. Selain itu, Malino menghasilkan buah-buahan dan sayuran khas yang tumbuh di lereng gunung Bawakaraeng. Suhu di Kota Malino ini mulai dari 10°C sampai 26°C dan ketika musim hujan. Berhati-hatilah saat berkendara, karena kota ini sering berkabut dan jarak pandanganya 100 meter saja.

Perjalanan dari Kota Makassar menuju daerah ini dapat ditempuh dengan waktu sekitar 2 jam. Wisata air terjun Tangga Seribu, air terjun Takapala, Kebun Teh Nittoh, Lembah Biru, Bunker Peninggalan Jepang dan Gunung Bawakaraeng menjadi ciri khas Kota Malino. Oleh-oleh khas daerah

ini adalah buah markisa, dodol ketan, tenteng Malino, apel, dll. Malino juga menjadi salah satu daerah penghasil beras bagi wilayah Sulawesi Selatan.

Sebelum muncul nama Malino, dulu rakyat setempat mengenalnya dengan nama kampung "Lapparak". Lapparak dalam bahasa Makassar berarti datar, yang berarti pula hanya di tempat itulah terdapat daerah yang datar di antara gunung-gunung yang berdiri kokoh. Kota Malino mulai dikenal dan semakin populer sejak zaman penjajahan Belanda, apalagi setelah Gubernur Jendral Caron memerintah di "*Celebes on Onderhorighodon*" pada tahun 1927, telah menjadikan Malino sebagai tempat peristirahatan bagi para pegawai pemerintah.

Selain terkenal dengan wisata alamnya, Malino juga memiliki beberapa seniman yang berkontribusi dalam perkembangan seni di Kabupaten Gowa seperti maestro Tari Pakarena Alm. Mak Cida, maestro Paganranga ri Bulutana Alm. Muh. Nasir Dg. Nyampa dan seni rupa salah satunya adalah Syaibani S Tomallawangan.

Syaibani S Tomallawangan bisa dipanggil Kevin tinggal di Kelurahan Malino, Jln Krg Pado Kompleks Pasar Malino, RT 003, RW 003. Nama yang cukup populer di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dan sekitarnya ini dikenal suka membuat gambar dengan menggunakan bahan yang tidak biasa. Umumnya menggambar dengan menggunakan pensil, ini justru menggunakan bahan organik yang sudah tidak terpakai sehingga membentuk objek gambar.

Dalam penelitian ini diharapkan agar masyarakat mengenal bahwa ada seniman hebat di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Bukan itu saja tetapi juga sifatnya yang ramah sopan santun dan berjiwa sosial yang tinggi kepada masyarakat sehingga ia dihormati.

Seniman merupakan manusia yang mampu mewarnai peradaban. Kehadirannya sangat berarti, yaitu sebagai kunci pembeda peradaban suatu kelompok. Untuk menjadi seorang seniman sangatlah berat karena seorang seniman harus memiliki energi kegilaan yang luar biasa. Tanpa energi kegilaan ini tidak mungkin seniman mampu melahirkan karya kreatif yang besar. Sebuah pendapat menyatakan bahwa:

"seniman-seniman yang mampu mengungkapkan ciptanya ke dalam suatu bentuk seni biasanya disebut seniman kreatif, sedangkan seniman yang mampu mengungkapkan cipta orang lain disebut seniman penyair atau seniman timbal" (Bastomi, 1992: 97-98).

Hal yang menarik dari karya-karya Kevin yang dikenal dapat membuat karya seni karya dengan menggunakan bahan organik, contohnya daun kering, bunga, ampas kopi dll. Karya yang sering dibuat berupa karya 2D (Dua Dimensi) dengan tema tokoh-tokoh terkenal.

Karena kompleksitas seniman yang bertempat tinggal di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dijuluki kota bunga ini, sehingga peneliti tertarik untuk lebih mendalami hal tersebut ke dalam bentuk penelitian berjudul pemanfaatan limbah organik dalam membuat karya seni

kriya 2D (Dua Dimensi) oleh Syahbani S Tomallawangan di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah proses pengolahan limbah organik karya Syahbani S Tomallawangan?
- 2) Bagaimanakah teknik membuat Karya Seni Kriya 2D (Dua Dimensi) dengan menggunakan bahan organik oleh Syahbani S Tomallawangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengolahan limbah organik karya Syahbani S Tomallawangan.
2. Mendeskripsikan teknik membuat Karya Seni Kriya 2D (Dua Dimensi) dengan menggunakan bahan organik oleh Syahbani S Tomallawangan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Sebagai bahan pedoman pada penelitian yang relevan.

2. Menyumbangkan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang seniman lokal khususnya seni lukis.
3. Referensi dalam menganalisis biografi seorang tokoh dan perannya dalam masyarakat.
4. Menjadi pembelajaran bagi masyarakat maupun pembaca lainnya tentang pentingnya menghargai hasil karya seorang seniman.
5. Membuat karakter berseni sehingga munculnya seniman-seniman muda yang berprestasi.
6. Menambah pengetahuan bagi peneliti terhadap masalah dalam penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pemanfaatan

Pemanfaatan diambil dari kata "manfaat", yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut mengarah pada pemakaian hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Sedangkan pemanfaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu proses atau cara pembuatan memanfaatkan. Dapat diartikan bahwa pemanfaatan adalah cara menggunakan yang sistematis agar mendapatkan sesuatu yang bermanfaat. (Ni'mah, 2016:7)

2. Pengertian Limbah Organik

Limbah organik adalah sisa bahan atau sampah yang diperoleh dari proses produksi atau kegiatan, baik kegiatan dalam rumah tangga maupun industri. Dengan kata lain, limbah organik merupakan bahan sisa atau sampah yang dapat didaur ulang dan berasal dari makhluk hidup, seperti limbah makanan, limbah kotoran makhluk hidup, ataupun limbah tanaman. Limbah organik ialah limbah atau sampah yang mudah terurai melalui beberapa proses alami.

Limbah atau sampah mudah terurai karena limbah organik didalamnya terdapat zat kimia yang bisa dikatakan sifatnya stabil, sehingga limbah

organik akan lebih mudah tertimbun atau mengendap di dalam tanah, danau, sungai bahkan laut sekalipun. Jenis limbah organik ini lebih cepat membusuk dalam kurun waktu yang relatif singkat hingga akhirnya terurai menjadi sebuah partikel-partikel kecil dan tidak menimbulkan bau. Akan tetapi, limbah organik akan menimbulkan bau tak sedap bahkan penyakit apabila tidak dikelola dengan baik.

Oleh sebab itulah, seringkali pembuatan pupuk memanfaatkan bahan dari limbah organik untuk dijadikan pupuk kompos. Apabila dilihat dari jenisnya, limbah organik terbagi menjadi dua yaitu limbah organik basah dan limbah organik kering.

Limbah padat atau sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya. Dalam proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, melainkan hanya produk yang dihasilkan setelah proses alam berlangsung.

Limbah padat adalah hasil buangan industri berupa padatan, lumpur atau bubur yang berasal dari suatu proses pengolahan (Daryanto,1995). Sumber-sumber limbah padat berupa padatan atau lumpur merupakan hasil pengolahan dari industri kertas, pabrik gula, rayon, plywood, limbah nuklir, pengawetan buah, ikan, daging dan lain lain (Arief,2016:47).

Berdasarkan sifatnya, limbah padat terbagi atas:

a. Sampah organik dapat diurai (*degradable*)

Merupakan sampah yang berasal dari barang yang mengandung bahan organik, seperti sisa-sisa sayuran, hewan, kertas, potongan kayu atau ranting, rumput pada waktu pembersihan kebun dan sebagainya.

b. Sampah anorganik tidak diurai (*undegradable*)

Berdasarkan kemampuan diurai oleh alam (*biodegradability*), maka dapat dibagi lagi menjadi:

1) *Biodegradable*, yaitu sampah yang dapat terurai dengan alami dalam waktu relative cepat, sehingga tidak mencemati lingkungan. Seperti sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah pertanian, dan perkebunan.

2) *Nonbiodegradable*, yaitu sampah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi. Dapat dibagi menjadi:

- *Recyclable*: sampah yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai secara ekonomi seperti plastik, kertas, pakaian dll.
- *Nonrecyclable*: sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi dan tidak dapat diolah atau diubah kembali seperti tetra packs, carbon paper, thermo coal dan lain-lain. (Arief, 2016:42-43)

3. Jenis-jenis limbah organik

Limbah organik terbagi menjadi dua jenis yaitu limbah organik basah dan limbah organik kering.

a. Limbah organik basah

Limbah organik basah merupakan salah satu jenis limbah organik yang di dalamnya terpendam kandungan air dengan kadar yang tinggi dan banyak. Limbah organik basah mempunyai tingkat kekerasan yang rendah atau bisa dikatakan lebih lunak sehingga bakteri akan lebih mudah untuk mengolah dan menghancurkan limbah atau sampah.

Adapun beberapa contoh limbah organik basah di antaranya:

1) Sisa bahan makanan

Limbah organik basah dari sisa bahan makanan seperti sisa sayuran, sisa buah yang membusuk, biji-bijian dan sebagainya. Sisa bahan tersebut sering kita jumpai untuk bahan memasak di dapur. Limbah organik jenis tersebut seharusnya dipisahkan dari limbah lainnya karena masih dapat dimanfaatkan dan diolah kembali, misalnya menjadi pupuk kompos atau suatu kerajinan menarik.



Gambar 1. Sisa Bahan Makanan
<https://images.app.goo.gl/ucyjZaSLY86RAGyt5>

2) Kotoran makhluk hidup

Limbah organik basah dari kotoran makhluk hidup dapat diolah kembali menjadi pupuk kandang untuk tanaman di rumah. Biasanya, pupuk kandang dihasilkan dari kotoran ayam, kotoran sapi ataupun kotoran kambing.



Gambar 2. Kotoran Makhluk Hidup
<https://images.app.goo.gl/ZM22yNUrd8ejxnIX8>

Pupuk kandang memiliki kandungan zat hara mikro dan makro sehingga jika dimanfaatkan untuk bidang perkebunan tanaman tersebut akan tumbuh subur. Pupuk organik yang sudah teruji keunggulannya selain bermanfaat untuk menyuburkan tanah dan tanaman, juga untuk memperbaiki unsur hara. Pupuk non kimia yang ramah lingkungan dapat diolah dengan memanfaatkan limbah pertanian, limbah peternakan bahkan sampah rumah tangga.


b. Limbah organik kering

Limbah organik kering umumnya menyimpan kandungan air dengan kadar yang cenderung sedikit. Hal itu menyebabkan limbah organik kering memerlukan waktu yang lebih lama untuk hancur agar bisa diolah kembali.

Berikut beberapa contoh limbah organik kering yang sulit terurai:

1) Batang kayu

Biasanya, batang kayu bersumber dari pohon yang ditebang. Batang kayu sangat sulit untuk hancur sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, walaupun sudah ditimbun atau dikubur pada dasar tanah. Cara efektif agar batang kayu dapat hancur lebih cepat, yaitu dengan memotong batang kayu menjadi ukuran yang lebih kecil.



Gambar 3. Batang Kayu
<https://images.app.goo.gl/n8F8F7j81to1x86oR7>

2) Kulit telur

Kulit telur tergolong ke dalam limbah organik kering karena memiliki bahan yang cukup keras, sehingga menyebabkan proses daur ulang membutuhkan

waktu yang cenderung lama. Dengan begitu, dalam pengolahannya pun membutuhkan kehati-hatian yang lebih baik.



Gambar 4. Kulit Telur

<https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fmagiclean.co.id>

3) Tempurung kelapa

Tempurung kelapa mempunyai kadar air yang sangat sedikit, teksturnya juga sangatlah keras dan membutuhkan waktu yang cukup lama agar bisa hancur.

Tempurung kelapa banyak dijumpai di pantai, walaupun sudah kering akan tetapi masih sangat keras dan belum sepenuhnya hancur.



Gambar 5. Tempurung Kelapa

<https://images.app.goo.gl/GaSCN2BB7wvhWAGt6>

4. Ciri-ciri limbah organik

Berikut akan dijabarkan secara singkat ciri-ciri dan karakteristik untuk membedakan limbah organik dan non-organik yaitu:

- a. Limbah organik memiliki kandungan air dengan kadar yang banyak. Kandungan air akan menguap selama proses pembusukan hingga akhirnya mengering.
- b. Limbah organik berasal dari sisa bahan alam hasil olahan manusia. Mengandung banyak zat kimiawi dan tidak melalui proses yang panjang.
- c. Limbah cenderung mudah membusuk tanpa melewati proses pengolahan. Hal itu dapat dibuktikan saat menemukan limbah atau sampah yang hancur begitu saja meski dibiarkan selama beberapa waktu.
- d. Apabila mengubur atau memendam limbah organik di dalam tanah dengan cara yang benar, mikroba (kuman pengurai) akan menghancurkan limbah atau sampah sehingga kondisi di dalam tanah pun tak akan tercemar.

5. Manfaat dari limbah organik

Limbah atau sampah organik dapat dijadikan sumber pemasukan apabila diolah menjadi bentuk atau produk yang bermanfaat. Pemanfaatan tersebut dapat mengurangi banyaknya sampah yang ada di TPA atau tempat pembuangan akhir. Berikut beberapa manfaat limbah organik:

- a. Limbah organik dapat diolah menjadi pupuk organik atau kompos. Memanfaatkan sisa sayuran dan buah-buahan yang kemudian diolah menjadi pupuk kompos.

b. Limbah organik sebagai penyubur tanah.

Dengan menanam atau memendam sampah organik di dalam tanah limbah organik akan membusuk dan memberikan zat hara yang dapat menyuburkan tanah.

c. Limbah organik sebagai pakan ternak.

Dengan memberikan secara langsung sisa sampah organik sebagai bahan makanan hewan ternak misalnya kambing, kerbau ataupun sapi dan juga dapat diolah menjadi pelet untuk makanan ayam dan ikan. Nutrisi tinggi yang terdapat di dalam limbah organik mampu membuat hewan ternak tumbuh menjadi lebih sehat.

d. Limbah organik menjadi sumber listrik dan biogas.

Limbah organik yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber listrik dan bahan biogas diantaranya kotoran makhluk hidup, tahu dan tempe. Dengan cara menyiapkan media atau wadah tertutup yang sudah ditambahkan air untuk dijadikan penampungan gas, kemudian aduk kedua campuran agar proses pembuatan atau pengolahannya dapat berjalan dengan baik dan cepat.

e. Limbah organik dapat diolah menjadi kerajinan tangan.

Limbah organik seperti tumbuhan eceng gondok bisa dikeringkan dan dibakar kemudian diolah menjadi sebuah tas cantik, tempurung kelapa juga dapat diolah dan dimanfaatkan menjadi peralatan makan seperti mangkuk yang berukuran kecil, cangkir dan lain-lain.

Pengelolaan sampah hingga saat ini belum optimal, padahal sampah dapat diolah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Minimnya keterampilan

dan keterbatasan pengetahuan menjadi kendala dalam pengolahan limbah. Maka dari itu perlu adanya upaya pengelolaan sampah organik untuk meningkatkan SDM. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuka lapangan kerja, menciptakan lingkungan yang sehat, terciptanya produk unggulan desa ramah lingkungan dan menunjang potensi pariwisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Metode yang digunakan yaitu dengan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat. Penyuluhan dan pelatihan tentang pengolahan limbah organik dan anorganik berbasis *zero waste industry*. Konsep *zero waste industry* terdiri dari *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), dan *recycle* (mendaur ulang). Teknik pengelolaan limbah organik dan anorganik berbasis *Zero Waste Industry*, anka souvenir ramah lingkungan, terbentuknya UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), terciptanya lapangan kerja baru dan meningkatkan kesadaran lingkungan.

Permasalahan sampah di Indonesia saat ini masih menjadi problematika yang belum terselesaikan baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Keterbatasan lahan tempat pembuangan akhir dan rendahnya pengetahuan masyarakat akan pengelolaan sampah menjadi salah satu faktornya. Volume sampah khususnya di Sulawesi Selatan saat ini mencapai 400 ton per hari (Sari & Mulasari, 2017).

Penelitian yang dilakukan Riswan, Sunoko, & Hadiyanto (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan timbal balik yang positif antara pengetahuan dan perilaku dengan cara mengelola sampah. Jika pengelolaan

sampah tidak dilakukan dengan baik berarti pengetahuan serta perilakunya rendah, padahal jika sampah dikelola dengan baik dapat memberikan banyak manfaat. Maka perlu melibatkan masyarakat serta aspek sosial budaya sehingga sampah dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.

Sampah merupakan masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat. Sistem pengelolaan sampah yang buruk bahkan tidak tersedianya sarana pengumpulan sampah sementara (TPS) mengakibatkan masyarakat menangani sampah dengan cara membakar dan menimbun di dalam tanah sehingga dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi Prasarana Persampahan dan menganalisis ketersediaan prasarana persampahan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yakni memadukan antara metode analisis kualitatif dan kuantitatif dengan memakai pendekatan secara deskriptif yaitu analisis objek penelitian. hasil observasi dilapangan tidak terdapat sarana pengumpulan sampah sementara (TPS) akibatnya penduduk setempat menggunakan cara membakar sampah dan membuang ke sungai.

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah, dijelaskan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengolahannya perlu dilakukan secara luas dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, kesehatan bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, dan dapat mengubah perilaku masyarakat. Selain itu, ada hal lain

yang perlu diperhatikan, bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanan dan pengolahan.

Masalah sampah merupakan tanggung jawab kita bersama, baik masyarakat, industri maupun pemerintah. Oleh karena itu diperlukan tindakan nyata serta kerjasama dari masyarakat dan semua orang yang terkait. Sampah yang terus menumpuk akan berdampak negatif bagi lingkungan serta makhluk hidup lainnya. Sampah dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Sampah plastik merupakan permasalahan lingkungan hidup baik di Indonesia maupun dunia. Penggunaan produk plastik secara tidak ramah lingkungan bisa menimbulkan berbagai masalah. Sampah plastik tidak hanya menjadi permasalahan di perkotaan, pedesaan, bahkan isu saat ini sampah plastik menjadi salah satu sebab pencemaran di laut. Dampak negatif sampah plastik tidak hanya bagi manusia tetapi juga makhluk hidup lain, seperti hewan dan tumbuhan. Sementara, Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang tersedia tidak akan bisa menampung sampah yang terus menerus dihasilkan masyarakat jika masyarakat tidak mulai melakukan pengurangan sampah yang dihasilkan. Untuk itulah penanganan masalah sampah harus dimulai dari sumbernya. Salah satu pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui bank sampah. Menurut laporan dari Greenpeace.org (2019) sampah perusahaan produk kebutuhan sehari-hari terutama bungkus kemasan makanan dan minuman (*fast moving consumer goods* (FMCG)) menjadi temuan terbanyak pada kategori sampah bermerk dalam audit merek selama 2016-2019.

Sebagian besar merk penyumbang sampah berada dalam industri makanan dan minuman.

Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Bank sampah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dan sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyector adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank. Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah khususnya di Indonesia. Selain itu tujuan didirikan bank sampah untuk menyadarkan masyarakat agar mempunyai kepedulian terhadap sampah yang dihasilkan agar tercipta lingkungan yang sehat, rapi dan bersih serta meningkatkan penghasilan tambahan dari sumber penjualan sampah dan hasil kreasi kerajinan berbahan sampah.

6. Pengertian Karya Seni Kriya 2D (Dua Dimensi)

a. Pengertian karya seni

Karya seni adalah ciptaan artistik atau benda estetik. Karya seni juga digunakan untuk menyebut karya apa pun yang dianggap berseni sehingga karya seni juga melingkupi karya-karya sastra dan musik. Akan tetapi dalam hal ini, secara prinsip istilah karya seni terpaut pada bentuk seni yang memiliki wujud:

- 1) Karya seni murni seperti lukisan dan patung.
- 2) Benda yang dibuat secara khusus untuk kepentingan estetika.
- 3) Benda yang dibuat untuk kepentingan estetika maupun kegunaannya, seperti desain interior dan lain-lain.
- 4) Karya yang dibuat untuk kegunaan, keagamaan atau alasan-alasan non-estetika lainnya yang kemudian dihargai sebagai karya seni.
- 5) Karya fotografi, film, pemrograman komputer visual yang lebih kekal seperti video dan animasi komputer.
- 6) Karya seni instalasi dan desain bentang alam.
Penggunaannya lebih luas tetapi jarang digunakan.

- 1) Karya murni dari arsitektur dan desain bentang alam.
- 2) Penyelenggaraan pertunjukan langsung seperti pertunjukan seni, konser musik dan bentuk-bentuk lain dari seni pertunjukan, serta karya-karya yang bertahan pada waktu yang pendek dan tidak berwujud.

b. Pengertian Seni Kriya

Seni kriya adalah salah satu cabang seni rupa yang dapat menghasilkan benda kerajinan (*craft*), bernilai seni dan membutuhkan keahlian tangan (*craftsmanship*) untuk membuatnya. Kriya menghasilkan benda seni seperti: Ukiran hias kayu atau batu, Topeng, berbagai hiasan meja, anyaman, guci, mainan, kain songket, dll.

1) Makna kriya secara etimologi

Pengertian kriya berasal dari akar kata “karya” dalam bahasa sangsekerta bermakna “mengerjakan”. Kemudian akar kata tersebut berkembang menjadi kata kerja, karya dan kriya namun ketiga kata tersebut masih mengandung makna dan arti yang sama. Sehingga secara etimologi dapat disimpulkan bahwa kriya berarti suatu kegiatan yang dimana proses pembuatannya menggunakan tangan manusia dan membutuhkan keterampilan khusus. Selain itu hasil benda dari kegiatan kreatifnya sendiri juga dapat disebut seni kriya (Haryono, 2002).

2) Arti kriya berdasarkan makna kata

Kata kriya dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bermakna pekerjaan (kerajinan) tangan. Didalam bahasa Inggris kriya adalah *craft* yang berarti suatu kegiatan yang melibatkan keterampilan dalam membuat sesuatu dengan tangan (*handmade*). Maka dapat disimpulkan bahwa secara makna

kata, kriya berarti kegiatan membuat kerajinan tangan sehingga menghasilkan sesuatu yang indah.

Pada masa kini, kriya identik dengan kerajinan tangan yang memiliki nilai guna. Hal tersebut terjadi karena perkembangan zaman menuntut segala hal untuk dapat diproduksi dengan cepat dan terjual dalam jumlah yang banyak. Namun sebetulnya kriya juga dapat menjadi media seni murni yang berarti tidak bernilai guna atau tidak memiliki fungsi. Pada masa lalu kriya adalah karya seni adiluhung yang memiliki nilai tradisi tinggi.

3) Pengertian Kriya Menurut Para Ahli

Selanjutnya untuk memastikan kebenaran mengenai definisi kriya yang digunakan, berikut adalah beberapa pengertian kriya menurut para ahli.

– Timbul Haryono (2002)

Seni kriya adalah cabang seni yang menekankan pada keterampilan tangan yang tinggi dalam proses pengerjaannya. Dalam arti khusus, kriya adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau obyek yang bernilai seni.

– Gustami

Seni kriya adalah karya seni yang unik dan punya karakteristik di dalamnya terkandung muatan-muatan nilai estetik, simbolik, filosofis dan sekaligus fungsional oleh karena itu dalam perwujudannya didukung craftsmanship yang tinggi, akibatnya kehadiran seni kriya termasuk dalam kelompok seni-seni adiluhung (Gustami, 1992:71).

- Seodarlo Sp (2000)

Seodarlo Sp berpendapat bahwa seni kriya adalah perkataan kriya memang belum lama dipakai dalam bahasa Indonesia, perkataan kriya itu berasal dari bahasa Sangsekerta yang dalam kamus Wojowasito diberi arti; pekerjaan, pembuatan, dan dari kamus winter diartikan sebagai 'demel' atau membuat.

- I Made Bandem

Pengertian Seni Kriya berasal dari kata kata "kriya" dalam bahasa Indonesia berarti pekerjaan (keterampilan tangan).

4) Sejarah Seni Kriya

Kriya merupakan cabang seni rupa yang memiliki akar kuat, yaitu nilai tradisi yang bermutu tinggi atau bernilai adiluhung. Terutama di zaman klasik, zaman dimana kriya adalah media seni utama di nusantara. Untuk lebih jelasnya, berikut pemaparan perkembangan sejarah kriya dari masa ke masa.

a. Kriya Zaman Klasik

Pada masa lalu para kriyawan keratin menghasilkan karya seni dengan ketekunan dan konsep filosofi tinggi serta menghasilkan produk dengan legitimasi seni yang diistimewakan.

Terdapat pola pikir metafisis yang mengandung muatan nilai-nilai spiritual, religious, serta magis dalam benda kriya. Di samping itu kriya juga didukung

adalah semua karya yang digambar diatas permukaan seperti kanvas, kertas, plastic dan papan kayu. Contoh seni rupa 2D (Dua Dimensi) meliputi:

- Lukisan. Karya seni rupa yang dilukis menggunakan kuas menggunakan media cat dan kanvas.
- Seni Grafis. Seni rupa yang dibuat melalui cetakan, seperti cetakan kayu, stempel atau sablon.
- Gambar. Seni rupa yang digambar menggunakan media gambar seperti pensil diatas kertas. Contohnya meliputi: gambar ilustrasi, gambar bentuk, gambar suasana, dan lain-lain.
- Desain Komunikasi Visual. Nama lain desain grafis yang biasanya dibuat dengan menggunakan aplikasi computer lalu dicetak diatas kertas menggunakan printer. Contohnya: Desain brosur, banner, hingga ke website.

2) Keunikan Seni Rupa 2D (Dua Dimensi)

Jika berbicara terdapat karya yang memiliki dimensi lebih dari karya 2D (Dua Dimensi), maka akan muncul pertanyaan dan pernyataan bahwa seni rupa 3D (Tiga dimensi) adalah sesuatu yang lebih baik atau muktahir. Seperti bagaimana video game bergrafik 3D (tiga dimensi) akan otomatis disebut lebih bagus daripada game kartun 2D (Dua dimensi).

Namun, seni ini tetap bertahan dan masih terus digunakan dengan alasan yang sangat kuat dan rasional. Kurangnya dimensi pada seni rupa 2D (dua dimensi) justru memancing imajinasi lebih besar dari audiensnya.

Gambar yang hanya dapat dilihat pada permukaan datar lebih mudah untuk menciptakan berbagai narasi dan teks diluar wujud fisiknya sendiri. Fokus pemirsa secara simultan akan mengapresiasi wujud fisik dan wujud batin dari karya 2D (dua dimensi).

Dengan cepat, gambar 2D (dua dimensi) dapat memancarkan berbagai pesan atau narasi yang akan membuat pemirsa gatal untuk menafsirkannya. Hal ini berbeda dengan seni rupa 3D (tiga dimensi) yang karena memiliki dimensi yang sama dengan dunia nyata. Karena wujudnya yang terlalu sama dengan alam, justru malah menimbulkan pengabaian atau kesulitan untuk mengapresiasi wujud batin. Ini sebabnya mengapa masyarakat umum lebih mudah untuk menikmati dan memahami lukisan ketimbang seni instalasi.

3) Unsur dan Objek Karya Seni Rupa 2D (Dua Dimensi)

Seorang perupa (seniman, desainer, karyawan, perajin dan sebagainya) mengolah unsure-unsur seni rupa fisik dan nonfisik sesuai dengan keterampilan dan kepekaan yang dimilikinya dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa. Dalam sebuah karya seni rupa unsur fisik dapat secara langsung dilihat atau diraba. Sedangkan unsur nonfisik adalah prinsip atau kaidah-kaidah umum yang digunakan untuk menempatkan unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni.

Seni rupa 2D (Dua Dimensi) berasal dari berbagai unsur-unsur pembentuk kesatuan yang diolah sedemikian rupa oleh perupa atau desainer yang menciptakannya.

Unsur-unsur tersebut terdiri dari unsur fisik yang dapat langsung dilihat hingga diraba. Kemudian, unsur nonfisik atau kaidah-kaidah umum yang digunakan untuk menempatkan unsur fisik dalam sebuah karya yang biasanya disebut dengan prinsip seni.

Unsur-unsur fisik seni rupa 2D (dua dimensi)

- **Garis (line).** Garis adalah unsur fisik yang mendasar dan penting untuk menciptakan karya seni rupa. Garis memiliki dimensi datar memanjang, arah dan sifat-sifat khusus seperti, pendek, panjang, vertikal, horizontal, lurus, melengkung, berombak, dst.
- **Raut (Bidang dan Bentuk).** Raut merupakan tampak, potongan atau wujud dari suatu objek. Istilah "bidang" digunakan untuk menunjuk wujud benda yang datar, sedangkan bangun/bentuk menunjukkan wujud benda yang tampak memiliki volume (massa), meskipun pada seni rupa 2D (dua dimensi), volume tersebut hanya ilusi.
- **Ruang.** Ruang dalam karya seni rupa 2D (dua dimensi) berarti kesan dimensi dari objek atau background yang terdapat pada karya seni. Ruang dihadirkan melalui perbedaan intensitas gelap-terang, warna, hingga menggunakan teknik menggambar perspektif untuk menciptakan ruang semu (khayal).
- **Tekstur (Barik).** Unsur rupa yang menunjukkan kualitas taktil dari suatu permukaan atau penggambaran struktur permukaan suatu objek pada karya seni rupa. Terdapat tekstur semu (buatan) dan tekstur asli. Tekstur

asli adalah perbedaan ketinggian permukaan objek yang nyata dan dapat diraba (seperti cat timbul). Sementara tekstur semu/buatan adalah kesan semu permukaan objek yang direka melalui pengolahan unsur garis, gelap terang, dsb.

- Gelap Terang. Gelap terang adalah rekaan perbedaan intensitas cahaya yang jatuh pada permukaan benda yang digambar/dilukis pada karya seni rupa 2D (dua dimensi). Bagian yang terkena cahaya harus dibuat lebih terang dan bagian yang kurang terkena cahaya akan harus tampak lebih gelap.
- Warna. Warna adalah unsur rupa yang paling menarik perhatian. Menurut teori warna Brewster, semua warna yang berasal dari tiga warna pokok (primer) yaitu merah, kuning dan biru. Dalam berkarya seni rupa terdapat beberapa teknik penggunaan warna, yaitu secara harmonis, heraldis, murni, monokromatik dan polikromatik.

4) Medium dan Bahan Karya Seni Rupa 2D (Dua Dimensi)

Bahan berkarya seni rupa adalah material habis pakai yang digunakan untuk mewujudkan karya seni rupa tersebut. Sesuai dengan keragaman jenis karya seni rupa, bahan untuk berkarya seni rupa ini juga banyak macam dan ragamnya, ada yang berfungsi sebagai bahan utama (medium) dan ada pula sebagai bahan penunjang.

Bahan karya seni rupa adalah material habis pakai yang dapat habis ketika digunakan untuk menciptakan karya seni. Seperti jenisnya yang

beragam, bahan untuk berkarya seni juga sangat beranekaragam. Ada yang berfungsi sebagai bahan utama atau disebut medium, ada juga bahan yang menunjang.

Contohnya, karya seni lukis dibuat menggunakan kanvas dan cat sebagai bahan utama, kemudian kayu dan paku sebagai bahan penunjang. Kayu digunakan sebagai bahan bingkai pembentang kanvas dan biasanya disebut dengan spanram (*stretch board*).

Berdasarkan sumber bahan dan proses pengolahannya, bahan untuk berkarya seni rupa 2D (dua dimensi) juga dapat dikategorikan menjadi bahan alami dan bahan sintetis. Bahan baku alami adalah material yang bahan dasarnya berasal dari alam dan diolah tanpa proses kimiawi. Sementara bahan sintetis adalah bahan-bahan alam yang telah diolah melalui proses industri atau pabrikasi tertentu, sehingga menjadi bahan baru yang memiliki sifat dan karakter khusus yang baru pula.

Berdasarkan sifat materialnya, bahan berkarya seni rupa ini dapat juga dikategorikan ke dalam bahan lunak, keras, bahan cair dan padat, dan sebagainya.

5) Alat Berkarya Seni Rupa 2D (dua dimensi)

Alat berkarya seni rupa sangat banyak jenis dan ragamnya. Ketika berkarya seni rupa 2D (dua dimensi) dikenal beberapa kategori alat utama, yaitu alat untuk menggambar, membentuk, dan mewarnai, dan alat mencetak (melipatgandakan).

Seperti pada medium, dalam berkarya juga terdapat alat tidak secara khusus digunakan untuk kegiatan seni rupa, namun sangat diperlukan dalam kegiatan berkarya seni rupa seperti: alat pemotong (gunting atau pisau), alat pengukur, dan sebagainya.

Alat-alat tersebut bersifat penunjang untuk mempermudah proses pembuatan karya. Kemajuan teknologi juga saat ini membuat berkarya seni rupa dapat diasistansi atau dilakukan dengan menggunakan komputer.

Meskipun begitu, harus selalu disadari betul bahwa computer hanyalah alat bantu. Karya seni ataupun desain yang identik dengan teknologi digital tetap membutuhkan kepekaan rasa yang sulit bahkan hamper tidak mungkin dapat diciptakan oleh program komputer.

Kepekaan rasa seni atau *sense of art* adalah kompetensi unik dan khas yang hanya dimiliki oleh manusia. Setiap manusia biasanya memiliki gaya dan ciri khas yang berbeda antara satu orang dengan orang lainnya, dan inilah yang membuat seseorang dapat menjadi seorang seniman.

6) Teknik Berkarya Seni Rupa 2D (Dua Dimensi)

Seni rupa 2D (dua dimensi) membutuhkan keterampilan teknis menggunakan alat dan mengolah bahan untuk mewujudkan karya yang garap. Sebagai contoh, untuk menciptakan karya lukis, seseorang perupa harus menguasai keterampilan teknis menggunakan kuas dan mencampur cat (mengolah bahan) pada kanvas (medium).

Beberapa teknik karya seni rupa juga dapat sangat spesifik terhadap satu bidang saja. Seni kriya batik misalnya, membutuhkan teknik khas dan unik untuk membatik.

Suatu teknik berkarya seni rupa 2D (dua dimensi) mungkin saja secara khusus digunakan sebagai teknik utama dalam mewujudkan satu jenis karya seni rupa tetapi mungkin juga digunakan untuk mewujudkan jenis karya seni rupa lainnya.

Artinya, teknik adalah salah satu hal yang dapat dieksploitasi untuk menghasilkan karya yang unik. Misalnya, bagaimana jika kita menggunakan canting batik untuk melukis diatas kanvas? Coba saja, kreativitas itu tidak ada batasnya.

7) Proses Berkarya Seni Rupa 2D (Dua Dimensi)

Pembuatan karya seni 2D (dua dimensi) dilakukan melalui sebuah proses yang bertahap. Tahapan ini akan berbeda antara satu jenis karya dengan jenis karya lainnya mengikuti karakteristik teknik, bahan dan alat yang sebelumnya telah dibahas.

Namun, secara umum berkarya seni rupa 2D (dua dimensi) akan dimulai karena adanya motivasi untuk berkarya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar senimannya. Jika kita melihat pada sejarah-sejarah atau cerita masa lalu, terkadang motivasi seniman untuk berkarya bisa menjadi sangat dramatis.

Seakan motivasi seni harus berasal dari suatu tragedi atau kisah kelam senimannya. Padahal, nyatanya sesuatu yang sederhana dalam kehidupan kita sehari-hari dapat menjadi idea tau motivasi untuk berkarya. Cobalah perhatikan dan amati benda-benda atau peristiwa sehari-hari disekitar kita. Kemudian, kembangkan hasil pengamatan tersebut menjadi tema utama berkarya.

Jika analisis dilakukan dengan cermat dan tepat, maka ide dan motivasi berkarya pasti dapat terbentuk. Misalnya, ada seniman yang terkenal karena melukis menggunakan benang dan jarum jahit. Bahkan ada yang menggambar menggunakan rontokan rambutnya sendiri ketika ia sedang mandi, dengan cara menempelkan rambut-rambut tersebut di dinding keramik kamar mandinya.

7. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Tari Nur Fatimah (2020) yang berjudul "Pemanfaatan limbah anorganik dalam karya seni kriya pada pameran hasil semester di kelas VII SMP Negeri 1 Barru" Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun yang menjadi tujuannya menjelaskan proses pelaksanaan pameran hasil karya dan pemanfaatan limbah anorganik pada kelas VIII SMP Negeri 1 Barru.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2018) yang berjudul "Kemampuan berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan

menggunakan model *kooperatif student team achievement devisions* (STAD) pada siswa kelas VII Aisyiyah paccinongang” Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun yang menjadi tujuan penelitiannya menjelaskan proses dan kualitas hasil karya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan menggunakan model *kooperatif student teams achievement division* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang Kabupaten Gowa.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) yang berjudul “pemanfaatan limbah anorganik melalui karya seni rupa terapan pada komunitas rumah pohon di Desa Baloh Kecamatan Masamba” Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun yang menjadi tujuan penelitiannya menjelaskan manfaat limbah anorganik melalui karya seni terapan pada komunitas rumah pohon.

A. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang pemanfaatan limbah organik dalam menggambar 2D (dua dimensi) karya Syahbani S Tomallawangan di Desa Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Berdasarkan skema yang telah digambarkan di atas maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain. Dengan melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema 1 Kerangka Pikir



BAB III

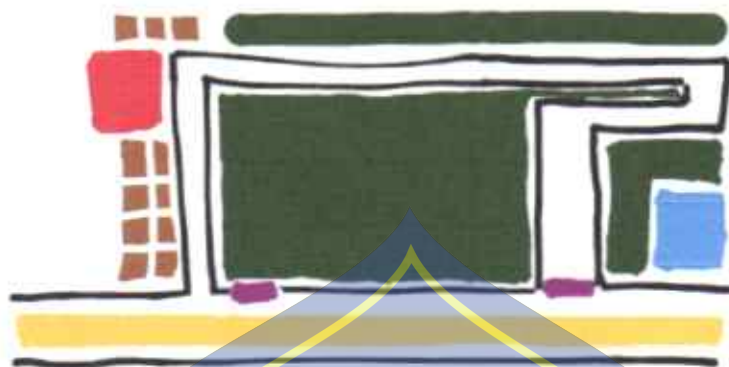
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Berjenis penelitian survei dengan menggunakan metode (hasil observasi, wawancara, dokumentasi) yakni berusaha memberikan gambaran objek sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya mengenai proses pemanfaatan limbah organik dalam menggambar 2D (Dua Dimensi) karya Syahbani S Tonallawangan di Desa Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Jln Krg Pado Kompleks Pasar Malino, RT 003, RW 003. Lokasi penelitian ini terletak sekitar 1 kilometer dari Pasar Sentral Malino, perjalanan akan ditempuh sekitar 10 menit kearah rumah seniman.



Gambar 6. Peta Lokasi Penelitian

Keterangan:

- Hijau : Pasar Sentral Malino
- Merah : Rumah Seniman
- Coklat tua : Rumah Warga
- Coklat Muda : Jalan Poros
- Ungu : Pintu Gerbang Pasar Sentral Malino
- Biru : Masjid

C. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran penelitian yang akan diteliti. Objek dari penelitian ini adalah bahan organik yang akan dibuat menjadi karya seni. Umumnya menggambar dilakukan dengan menggunakan pensil, pulpen dan cat dimedia kertas, sedangkan yang akan diteliti adalah proses pemanfaatan limbah organik yang akan didaur ulang menjadi karya 2D (Dua Dimensi).

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek dan sasaran pengamatan atau sesuatu yang akan diteliti yakni pemanfaatan limbah organik dalam menggambar 2D (Dua Dimensi) karya Syahbani S Tomallawangan di Desa Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

E. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional variabel penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan limbah organik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu memanfaatkan limbah yang ada menjadi karya 2D (Dua Dimensi).
2. Teknik menggambar 2D (Dua Dimensi) dengan menggunakan bahan organik yang dimaksud ialah bagaimana cara seniman menuangkan kreatifitasnya dalam menggambar karya 2D (Dua Dimensi) dengan menggunakan bahan organik.

F. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan mudah, maka desain penelitian harus disusun dengan baik dan terencana. Adapun tahapan dalam penelitian ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi dan wawancara di rumah seniman.
2. Membuat dokumentasi (foto-foto dan pencatatan).
3. Melakukan klarifikasi data, mengolah data dan menganalisis data.
4. Membuat kesimpulan hasil penelitian.
5. Membuat laporan hasil penelitian.



Skema 2. Desain Penelitian

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan untuk memperoleh data/referensi sekunder seperti buku-buku literatur berupa teori-teori yang relevan hubungannya dengan judul penelitian yang akan diteliti. Observasi akan dilakukan guna memperoleh data secara langsung bagaimana

proses berkarya dengan menggunakan bahan organik karya Syahbani S Tomallawangan sebagai bahan analisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara khususnya wawancara mendalam. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terpimpin yang sifatnya pribadi. Karena dalam wawancara ini berhadapan langsung dengan orang yang diwawancarai, dengan pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan kepada seniman. Wawancara dilakukan untuk melengkapi hasil observasi adapun teknik dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data-data sebelumnya, teknik dokumentasi dilakukan sebagai alat pengumpulan data.

H. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari wawancara seniman dimasukkan pada suatu bentuk pencatatan untuk ditelaah. Data tersebut dilengkapi dengan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Penelitian ini lebih lanjut berisi kutipan-kutipan data hasil pencatatan dari wawancara seniman.

I. Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai kreatifitas pemanfaatan limbah organik dalam menggambar 2D

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan maka penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang, proses dan teknik dalam membuat karya seni kriya 2D (Dua Dimensi), tidak hanya berdasarkan persepsi sepintas saja akan tetapi lebih pada data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi selama masa penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Proses Pengolahan Limbah Organik

★ Setiap seniman atau pelaku seni selalu memiliki ciri khas tertentu dalam menciptakan sebuah hasil karya seninya, seperti proses keteknisan maupun bahan yang digunakan. Begitu halnya dengan Kevin seorang seniman yang memilih berkarya seni rupa dengan bahan yang sedikit berbeda dengan seniman rupa pada umumnya yaitu menggunakan bahan konvensional seperti cat minyak, cat air dan akrilik, Kevin memilih bahan organik untuk menciptakan sebuah hasil karya seni rupanya. Bahan organik yang biasanya Kevin gunakan yaitu bahan yang mudah didapatkan seperti daun kering, ranting kayu, bunga yang sudah jatuh dari tangkainya, ampas kopi, biji kopi, dan lain-lain. Tentunya Kevin juga memiliki proses tertentu dalam menciptakan karya seni tersebut. Ada beberapa proses atau fase yang kurang lebih dilakukan oleh Kevin dalam membuat karya seninya, yaitu:

(Dua Dimensi) dimulai dengan mengumpulkan data melalui pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang telah terkumpul akan diolah dan dideskripsikan dalam bentuk uraian. Teknik analisis datanya adalah non-statistik atau analisis kualitatif, yakni menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau apa adanya. Data tersebut dibahas secara tuntas dan lugas sesuai dengan asumsi yang ada untuk menghasilkan kesimpulan mengenai kreatifitas pemanfaatan limbah organik dalam menggambar 2D (Dua Dimensi).

No	Kegiatan	Bulan 2022																				
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Tahap persiapan penelitian																					
	a. Penyusunan dan pengajuan judul																					
2	Tahap pelaksanaan																					
	a. Pengumpulan data																					
	b. Analisis data																					
	c. Pengolahan data																					
	d. Pembuatan proposal																					

Skema 3. Jadwal penelitian proposal

a. Fase Inspirasi

Dalam dunia seni inspirasi atau dorongan dalam menciptakan sebuah ide dan gagasan itu bisa dari mana saja, begitu pula dengan Kevin yang gemar berkumpul bersama kerabat dan teman-temannya. Dalam pertemuan tersebut ia biasanya memperoleh cerita yang dapat menumbuhkan ide untuk berkarya, dalam artian bahwa inspirasi idenya bisa bermula dari pengalaman yang dialami orang terdekatnya tidak semata-mata bersumber dari pengalaman pribadinya. Selain itu, Kevin juga biasanya mencari referensi di sosial media atau internet. Dari situ lah Kevin melakukan fase persiapan dalam proses kreatifnya.

b. Fase pengolahan dan penyelesaian

Selesai fase inspirasi menuju fase pengolahan dan penyelesaian. Seperti yang kita ketahui, setiap seniman mempunyai imajinasinya masing-masing dalam mengolah setiap ide yang didupatkannya. Imajinasi itulah yang membuat seniman dapat menghasilkan karya-karya yang luar biasa. Ide Kevin membuat karya seni kriya 2D (Dua Dimensi) dengan menggunakan bahan organik tidak muncul begitu saja. Awal ide tersebut muncul dari tetangga yang meminta tolong untuk dibuatkan kolase dari biji-bijian dan daun kering sehingga dapat berbentuk hewan. Dari kegemarannya bereksplorasi akhirnya ia menemukan hal yang baru, menggunakan bahan organik untuk membuat suatu karya yang tidak biasa.

Disini Kevin mulai berproses untuk memvisualkan idenya di atas kertas. Setelah mendapatkan rancangan visual yang sudah siap dipindahkan,

selanjutnya Kevin siap berproses untuk menuangkan gagasannya ke atas kertas. Proses berkarya Kevin melalui beberapa tahapan yaitu mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk berkarya, eksekusi karya dan finishing yaitu tahapan paling akhir.

c. Dokumentasi Proses Pengerjaan

Berikut beberapa dokumentasi proses pembuatan seni kriya 2D (dua dimensi) dengan menggunakan bahan organik.





**COFFEE
PAINTING**



Gambar 4.1 Coffee Painting karya Syahbani S Tomallawangan
(Dokumentasi, Rabbatul Alawiyah Malino juni 2022)

Proses menyiapkan bahan dengan menggunakan bahan organik yaitu biji kopi yang sudah dihaluskan.



dihaluskan dan lem fox putih.



Gambar 4.3 Coffee Painting karya Syahbani S Tomallawangan
(Dokumentasi, Rabiatul Alawiya Malino Juni 2022)

Proses mencampurkan bahan organik kopi bubuk dengan lem agar lebih mudah menempel pada saat melakukan pengaplikasian pada desain.



Gambar 44 Coffee Painting karya Syahbani S Tomallawangan
(Dokumentasi, Rabiatul Alawiyah Malino juni 2022)

Proses membuat desain potret wajah yang akan dibuat menjadi karya seni dari

Syahbani S Tomallawangan.



Gambar 4.5 Coffee Painting karya Syahbani S Tomallawangan
(Dokumentasi: Rabiatul Alawiya Malino juni 2022)

Proses mengaplikasikan bahan pada detail desain yang sudah dibuat dengan menggunakan lidi agar lebih mudah.



Gambar 4.6 Coffee Painting karya Syahbani S Tomallawangan
(Dokumentasi, Rabiatul Alawiya Mahino Juni 2022)

Proses mengaplikasikan bahan pada desain yang sudah dibuat, sebelum biji kopi diatur kedalam desain gambar, terlebih dahulu diberi lem agar biji kopi

lebih mudah menempel dan tidak mudah bergeser.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 4.7 Coffee Painting karya Syahbani S Tomallawangan
(Dokumentasi, Rabiatul Alawiya Mahro juni 2022)

Proses menuangkan bahan organik kedalam desain gambar.



Gambar 4.8 Hasil Coffee Painting karya Kevin
(Dokumentasi, Rabiatul Alawiyah Malino juni 2022)

dibuat dengan menggunakan biji kopi dan kopi bubuk yang dicampurkan lem fox.



Gambar 5.1 Contoh karya Kevin dengan menggunakan pola terlebih dahulu (Dokumentasi, Rabiatul Alawiya Malino juni 2022)

Ada juga beberapa karya Kevin yang tidak memerlukan pola terlebih dahulu, contohnya dengan menggunakan bubuk kopi, daun, ranting, bunga dan lain-lain.



Gambar 5.2 Contoh karya Kevin potret wajah grub musik indie (Fourtwnty) dengan menggunakan bubuk kopi
<https://www.instagram.com/p/BOwgnpfDzhz/?hl=id>

c. Aspek kriya

Salah satu peran seniman karya seni kriya adalah melahirkan bentuk ungkapan baru sebagai wujud kreativitas berkesenian yang tidak pernah surut.

Menirukan sebagian karya merupakan hal yang lumrah dalam seni kriya. Hal ini justru menjadi pendorong lahirnya ekspresi baru yang lebih menarik.

Karya seni kriya yang dibuat oleh Kevin menggunakan bahan organik yang mudah didapatkan. Salah satu karya yang dibuat oleh Kevin yaitu potret wajah. Berikut adalah karya yang dibuat oleh Kevin yang penulis dapatkan dari akun instagram @tomallawangan.



Gambar 5.3 Contoh karya Kevin potret wajah B.J Habibie dengan menggunakan daun sirih

<https://www.instagram.com/p/Bwq3Nd4HfCL/?hl=id>

Gambar 5.4 Contoh karya Kevin potret wajah Joe Taslim dengan menggunakan daun kering

<https://www.instagram.com/p/BZk1P3WHd8W/?hl=id>



Gambar 5.5 Contoh karya Kevin potret wajah Daniel Radcliffe (Harry James Potter) dengan menggunakan daun pinus kering
<https://www.instagram.com/p/BUIzNKzD4RD/?hl=id>





Gambar 5.7 Contoh karya Kevin potret wajah Robert Nesta Marley (Bob Marley) dengan menggunakan ranting pohon
<https://www.instagram.com/p/BQaXqBoD1PB/?hl=id>

d. Aspek alat

Pemilihan alat menjadi salah satu bagian yang akan menentukan kualitas suatu karya yang akan dibuat. Beberapa alat yang digunakan Kevin dalam membuat karyanya yaitu kuas, potongan lidi, dan lain-lain.

e. Aspek fungsi

Fungsi umum seni kriya adalah fungsi pakai. Fungsi dekorasi dan hias juga tidak kalah pentingnya dalam membuat seni kriya, beberapa produk seni kriya memiliki fungsi sebagai benda pujan yang bersifat hiasan. Seni kriya jenis ini lebih menonjolkan seni rupa daripada aspek fungsinya sehingga bentuknya mengalami perkembangan. Benda-benda seni kriya untuk dekorasi biasanya digunakan sebagai hiasan di sebuah ruangan seperti kantor atau rumah. Seni kriya 2D (dua dimensi) terdiri dari sulaman, border, mozaik, kolase, batik, tenun, relief dan hiasan dinding.

B. Pembahasan

Setelah dipaparkan diatas, pada bagian ini penulis akan menguraikan berdasarkan hasil penelitian.

Syahbani S Tomallawangan yang akrab disapa Kevin ini lahir di Palopo pada tanggal 5 september 1992. Anak pertama dari empat bersaudara. Seniman memulai Pendidikan formal di SD Center Malino, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMPN 6 Palopo dan melanjutkan lagi Pendidikan di SMA Vetran Palopo. Kevin mulai gemar menggambar sejak kelas 2 SD,

pada saat itu juga ia pertama kali menjual karyanya ke teman-temannya. Kevin senang menggambar salah satu kartun yang berjudul Dragon Ball.

1. Proses Pengolahan Limbah Organik Karya Syahbani S Tomallawangan

Berdasarkan tinjauan pustaka pemanfaatan limbah organik adalah suatu proses atau cara memanfaatkan sisa bahan atau sampah yang diperoleh dari proses produksi atau kegiatan baik kegiatan dalam rumah tangga maupun industri. Jenis-jenis limbah organik terbagi menjadi limbah organik basah (sisa bahan makanan, kotoran makhluk hidup) dan limbah organik kering (batang kayu, kulit telur, tempurung kelapa).

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Syahbani S Tomallawangan ialah memanfaatkan limbah organik menjadi karya seni kriya 2D (dua dimensi) seperti menggambar potret wajah dengan menggunakan ampas kopi dan biji kopi. Jadi karya yang dihasilkan oleh Syahbani S Tomallawangan sudah termasuk pemanfaatan limbah organik karna jenis limbah yang digunakan merupakan limbah organik basah dari sisa bahan minuman yaitu ampas kopi.

2. Teknik membuat karya seni kriya 2D (Dua Dimensi) karya Syahbani S Tomallawangan

Jenis Seni Kriya berdasarkan Teknik Pembuatan

1. Kriya Ukir/Pahat. Memahat atau mengukir berarti membentuk bahan dengan alat cangkil yang sesuai dengan bahan. Teknik ini biasa digunakan pada bahan kayu dan batu.
2. Kriya Anyam. Menganyam adalah mengatur bilah atau lembaran-lembaran secara tindh-menindh dan silang-menyilang. material yang biasanya bahan yang lentur seperti rotan, serutan bambu, plastic, daun pandan, janur, dll.
3. Kriya Tenun. Menenun adalah proses membuat kain dengan benang dengan cara tradisional/manual dengan menyilangkan dua jajaran benang yang saling tegak lurus.
4. Kriya Batik. Batik adalah seni menggambar pada kain dengan teknik menutup kain menggunakan lilin/malam pada bagian yang tidak diinginkan untuk diwarnai, sehingga ketika kain di celup untuk diwarnai, bagian yang telah ditutupi malam tersebut membentuk motif yang telah digambar sebelumnya menggunakan lilin.
5. Kriya Rajut. Merajut adalah teknik membuat kain, pakaian atau perlengkapan busana dari benang rajut dengan menyilang sehelai benang hingga membentuk formasi yang diinginkan sekaligus membentuk helaian kain.

6. Kriya Teknik Khas. Paper quilling, paper craft, origami dan masih banyak teknik alternatif lain yang dapat digunakan untuk menciptakan benda kriya. Beberapa seniman murni juga mengembangkan teknik khas yang mereka ciptakan sendiri untuk menghasilkan karya yang original atau berbeda dengan yang lain.

Jenis teknik yang digunakan oleh Syahbani S Tomallawangan dalam membuat karya seni kriya 2D (dua dimensi) adalah kriya teknik khas karna Syahbani S Tomallawangan menciptakan sendiri teknik khasnya yaitu menuang dan membentuk untuk menghasilkan karya yang original atau berbeda dari yang lain. Jadi hal ini sudah relevan dari apa yang telah dijelaskan pada bagian diatas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang didapatkan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Bakat yang dimiliki Kevin banyak dipengaruhi dari lingkungan sekitarnya, sejak kecil kebiasaan Kevin memang gemar menggambar.
2. Proses kreatif Kevin meliputi tiga fase yaitu fase inspirasi, fase pengolahan dan penyelesaian dan dokumentasi.
3. Teknik yang digunakan Kevin dalam membuat karyanya cukup sederhana dan sangat mudah didapatkan karena hanya menggunakan bahan organik yang sudah tidak terpakai.

B. SARAN

1. Diharapkan penelitian ini akan mengundang peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai karya seni kriya 2D (dua dimensi) dengan menggunakan bahan organik Syahbani S Tomallawangan atau akrab disapa Kevin.
2. Sebaiknya eksistensi dan semangat berkarya bisa dicontoh dari Kevin yang terus mempertahankan semangat menggambarinya dari kecil sampai sekarang.
3. Terus bereksperimen dan mencoba hal-hal baru agar dapat menghasilkan karya yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Latar Muhammad., (2016) *pengolahan Limbah Industri Dasar Dasar Pengetahuan dan Aplikasi di Tempat Kerja*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Bastomi., 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daryanto. (1995). *Masalah Pencemaran*. Tarsito. Bandung.
- Dobiki, 2018. *Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Kumo dan Pulau Kakura di Kabupaten Halmahera Utara*. *Jurnal Spasial*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 3, No. 2 (2018). ISSN : 2442-3262.
- Dosen Pendidikan 3. 2020. *Teknik pengumpulan data*.
- Gustami, SP. (1992). *Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia dalam Seni*. *Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. II/01-Januari. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Hardjana Suka. (1995). *Manajemen Kesenian dan Para Pelakunya*: Yogyakarta, MSPI.
- Haryono, Timbul. (2002). *Terminologi dan Perwujudan Seni Kriya Masa Lalu dan Masa Kini sebuah Pendekatan Historis-Arkeologi*. Makalah. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Herawati, I. S. dan Iriaji. (1997). *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud.
- Mudayana, Erviana dan Suwarini, 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Limbah Organik*. *Jurnal SOLMA*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Vol. 8, No. 2, pp. 339-347, 2019. ISSN : 2614-1531.
- Ni'mah, Saidatun. 2016. *Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. STIKP PGRI Banjarmasin. Vol. 11, No. 2 (2016) 60-65. ISSN : 0216-7433.

Pramadita. 2021. *Potensi Daur Ulang Sampah Melalui Identifikasi Jenis dan Karakteristik Sampah di Panti Asuhan dan Pesantren Darul Khairat. Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*. Vol. 9, No. 2 (2021). ISSN : 2622-2884.

Sedyawati, Edi dkk. (1983). *Seni dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sendangtirto Sleman : Penerbit Literasi Media Publishing.

Sumiyati, Junaidi, Ramadan, Sarmiringsih dan Rezagama. 2020. *Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Barang Bernilai Seni Tinggi bagi Paguyuban Bank Sampah Kota Semarang*. *Jurnal Pasopati*. Departemen Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro. Vol. 2, No. 4 (2020) ISSN : 2685-886.

Zackaria Soetedja, dkk. (2017). *Seni Budaya untuk SMA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud









UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN





RIWAYAT HIDUP



Rabiatul Alawiya lahir di Saluttowa pada tanggal 12 Maret 1998. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Lahir dari pasangan Alm. Nuhung dan Asni, SPd.i. Penulis memiliki 1 saudara laki-laki bernama Umair Wahab. Penulis tinggal di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Pendidikan formal penulis dimulai dari jenjang Pendidikan sekolah dasar di SD Inpres Saluttowa dan tamat pada tahun 2010. Kemudian, dilanjutkan ke tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Tinggimoncong dan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Kembali sekolah ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tinggimoncong dan lulus pada tahun 2016. Setelah menyelesaikan jenjang Pendidikan menengah atas, penulis lalu melanjutkan Pendidikan pada tahun yang sama di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Rupa Strata (SI). Dengan usaha, doa, ketekunan, motivasi, semangat belajar serta dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis berhasil mengerjakan tugas akhir skripsi ini.